

KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PENGAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PUGAAN KABUPATEN TABALONG

Munawarah¹, Muhamad Arsyad², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: munamunawarah88024@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada kurangnya disiplin guru dalam kehadiran di sekolah maupun saat melaksanakan proses pembelajaran, serta ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan tanggung jawab sebagai pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran di SMK Negeri 1 Pugaan, Kabupaten Tabalong, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan berjumlah 12 orang, ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran tergolong cukup baik. Pertama, kemampuan merancang pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan pelatihan yang diikuti. Kedua, penguasaan materi cukup baik meskipun beberapa guru tidak berlatar belakang pendidikan sesuai bidang ajar. Ketiga, kemampuan evaluasi tergolong cukup baik, terlihat dari pelaksanaan evaluasi setelah ulangan. Keempat, jam mengajar tergolong cukup, bahkan terdapat kelebihan jam. Kelima, jumlah kegiatan pembelajaran cukup aktif. Keenam, evaluasi dilaksanakan secara terjadwal. Ketujuh, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai kurikulum. Kedelapan, penilaian dilakukan secara objektif menggunakan rubrik yang jelas. Kesembilan, kehadiran tepat waktu masih perlu ditingkatkan karena beberapa guru masih terlambat. Kesepuluh, komitmen terhadap tugas cukup baik. Kesebelas, kepedulian terhadap siswa cukup terlihat melalui peran aktif wali kelas dan tim disiplin. Keduabelas, kepatuhan terhadap aturan tergolong cukup karena adanya kesadaran tanggung jawab dan konsekuensi dari pelanggaran.

Faktor pendukung kinerja guru antara lain motivasi kerja, sarana prasarana, lingkungan kerja yang nyaman, dan pelatihan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi kekurangan tenaga pengajar, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, keterbatasan sarana, ketidakpatuhan terhadap aturan, solidaritas yang kurang, serta kondisi fisik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pengajaran, Motivasi Kerja.

ABSTRACT

The problem addressed in this study stems from teachers' lack of discipline, particularly in terms of school attendance and performing their teaching duties, as well as the discrepancy between their educational qualifications and teaching responsibilities. The purpose of this research is to examine the instructional performance of teachers at State Vocational High School 1 Pugaan, Tabalong Regency, and to identify both the supporting and inhibiting factors that influence their effectiveness.

This research applies a qualitative approach with a descriptive design. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. Twelve informants were selected using a purposive sampling technique. The data were analyzed through processes of data reduction, data display, and drawing conclusions.

The findings reveal that the performance of teachers in carrying out their instructional duties is generally in the "fairly good" category. First, their ability to plan lessons is reasonably strong, with instruction designed to suit students' learning needs and relevant training experiences. Second, teachers demonstrate adequate subject knowledge, even when teaching outside their areas of academic specialization. Third, their assessment skills are considered sufficient, as shown by follow-up evaluation activities. Fourth, the total teaching hours are

sufficient, with some teachers experiencing an overload. Fifth, the number of learning activities conducted is quite adequate.

Sixth, evaluations are carried out on a scheduled basis. Seventh, instructional implementation aligns well with the established curriculum. Eighth, assessments are carried out objectively, using clear rubrics and evaluation standards. Ninth, punctuality is an area that requires improvement, as several teachers still arrive late. Tenth, commitment to responsibilities is considered quite good, with a demonstrated sense of accountability. Eleventh, care and attention to students are evident, supported by the active roles of homeroom teachers and discipline teams. Twelfth, adherence to school regulations is generally adequate.

Several factors influence teacher performance in delivering instruction at the school. Supporting factors include strong work motivation, sufficient infrastructure, a conducive work environment, and access to relevant training programs. On the other hand, inhibiting factors consist of insufficient teaching staff, mismatches between educational background and teaching duties, inadequate facilities, lack of rule compliance, limited solidarity among teachers, and physical condition issues.

It is recommended that the school improve instructional performance through routine professional development, facility enhancement, stronger leadership and management, and the creation of a more supportive work atmosphere.

Keywords: Teacher Performance, Instructional Practice, Work Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang menjadi fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi yang ditandai dengan kompetisi bebas dalam berbagai sektor, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki kemampuan praktis, keterampilan kerja, dan etos profesional yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memikul tanggung jawab besar dalam menciptakan proses belajar mengajar yang bermutu. Dalam konteks ini, guru menempati posisi yang amat strategis karena mereka adalah pelaksana utama dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Maka dari itu, mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kinerja guru itu sendiri.

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja guru di berbagai satuan pendidikan, terutama di daerah yang belum memiliki fasilitas pendidikan memadai. Salah satu persoalan utama yang kerap muncul adalah kedisiplinan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kedisiplinan dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar hadir di sekolah, tetapi juga mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap jadwal, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas mengajar. Masalah lainnya yang tidak kalah penting adalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidang keahliannya berpotensi mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas penyampaian materi kepada siswa.

Fenomena tersebut juga terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja di bidang otomotif, tata kelola perkantoran, multimedia, dan tata busana. Namun demikian, beberapa persoalan kinerja guru masih menjadi kendala yang cukup serius. Berdasarkan data kehadiran guru selama tiga tahun terakhir, ditemukan tren ketidakhadiran dan keterlambatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2022,

tingkat ketidakhadiran mencapai 27% dari total hari kerja, kemudian menurun menjadi 23% pada tahun 2023 dan 18% di tahun 2024. Meskipun terdapat perbaikan secara kuantitatif, angka tersebut masih menunjukkan adanya persoalan mendasar terkait kedisiplinan. Keterlambatan masuk kelas, izin tanpa alasan kuat, dan perilaku kurang bertanggung jawab terhadap waktu masih kerap ditemukan.

Masalah lainnya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi akademik guru dengan bidang ajar yang diemban. Dari 43 guru yang tercatat pada tahun 2024, terdapat beberapa yang berlatar belakang pendidikan di luar bidang yang sedang diajarkan, seperti guru berlatar belakang S1 Biologi mengajar mata pelajaran produktif multimedia, serta guru bahasa Indonesia yang ditugaskan mengajar keahlian kantor (OTKP). Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam hal penguasaan materi, penyusunan perangkat ajar, dan pemberian evaluasi pembelajaran yang sesuai. Tidak hanya itu, sebagian guru juga menunjukkan kurangnya inisiatif dalam menyusun RPP, menunda pelaporan hasil belajar siswa, serta menggunakan waktu mengajar untuk kegiatan non-pedagogis. Ketidakteraturan ini menunjukkan lemahnya tanggung jawab profesi dan komitmen terhadap mutu pembelajaran.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kinerja guru dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk kualitas mengajar, kuantitas kegiatan pembelajaran, kedisiplinan, kemampuan evaluasi, hingga kepatuhan terhadap kurikulum dan etika kerja. Mangkunegara (2017) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan indikator-indikator tertentu. Penilaian terhadap kinerja harus dilakukan secara menyeluruh dan objektif, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan profesionalisme. Robbins (2013) juga menekankan bahwa motivasi kerja, dukungan lingkungan, dan gaya kepemimpinan yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja individu.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) menunjukkan bahwa tingkat disiplin memiliki korelasi positif terhadap produktivitas kerja guru. Sementara itu, Sulastri (2021) menemukan bahwa kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan tugas mengajar berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dalam penelitiannya, Wijaya (2022) menyoroti pentingnya pelatihan dan workshop sebagai upaya untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi dinamika kurikulum dan kebutuhan industri. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak mengambil objek di wilayah perkotaan dengan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap, sedangkan kajian empiris mengenai kinerja guru di sekolah menengah kejuruan wilayah pinggiran seperti SMKN 1 Pugaan masih sangat terbatas.

Kesenjangan literatur tersebut memperlihatkan pentingnya dilakukan riset kontekstual yang berfokus pada sekolah kejuruan di wilayah luar pusat, untuk memberikan gambaran utuh dan spesifik terhadap kondisi riil di lapangan. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam guna memahami dimensi-dimensi kinerja guru tidak hanya dari indikator formal, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial yang memengaruhinya. Lingkungan kerja, budaya sekolah, hubungan interpersonal antar guru, serta pola kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kinerja yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menilai sejauh mana guru menjalankan perannya dalam pengajaran.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan kebijakan peningkatan mutu guru, khususnya di lingkungan sekolah kejuruan yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Hasil dari penelitian ini

juga diharapkan mampu menjadi landasan dalam menyusun strategi peningkatan profesionalisme guru, memperbaiki sistem rekrutmen dan penempatan tenaga pengajar, serta mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif dan produktif di dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pugaan, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan nyata terkait kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti.

Sumber data penelitian diperoleh dari informan utama seperti kepala sekolah, guru, staf, serta komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Semua informasi yang dikumpulkan dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berulang hingga diperoleh kejelasan makna.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali kepada informan guna memastikan keakuratan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif tentang kinerja guru serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks pendidikan di SMK Negeri 1 Pugaan.

PEMBAHASAN

A. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong

1. Kualitas

Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau mutu dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan. Kualitas ini dinilai berdasarkan sejauh mana guru mampu memenuhi standar profesionalisme, mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

a. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat di simpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong sudah Cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sistimatis, pelatihan yang dilakukan secara rutin setiap tahun, serta penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan kepatuhan administrasi serta adanya budaya kerja profesional yang ditanamkan oleh manajemen sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kinerja Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) menyatakan bahwa kualitas adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Hasil kerja dan kesesuaian dengan tugas dan fungsinya

b. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan secara umum cukup baik. Guru-guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan

kompeten dan sesuai dengan bidang keilmuan (liniaritas ijazah) yang mereka miliki. Hal ini ditunjukkan dengan penguasaan materi yang baik, dukungan pelatihan dan kesiapan mengajar seorang guru.

Hasil ini sesuai dengan teori Kinerja Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) menyatakan bahwa Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong yaitu mencerminkan hasil kerja yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, dan mendidik siswa.

c. Kemampuan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa terkait kemampuan evaluasi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong cukup baik karena setiap guru mempunyai jenis evaluasi kepada siswa maupun siswinya dilihat dari latihan-latihan soal, diskusi, ulangan bulanan dan diakhiri dengan remedial, meskipun para siswa maupun siswi belum benar-benar menguasai materi yang diajarkan oleh guru dilihat dari kegiatan setelah ulangan, hanya beberapa guru yang mengadakan remedial, bahkan tidak sampai 50% guru yang melakukannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Anwar Prabu mangkunegara (2017:75) bahwa Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong mampu mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas

Kuantitas dalam konteks kinerja guru merujuk pada jumlah atau volume aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam satuan waktu tertentu, terutama yang berkaitan dengan tugas utama sebagai pendidik.

a. Jumlah Jam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembagian jam mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong dikatakan masih cukup belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi ketimpangan beban kerja antar guru.

Sebagian besar guru telah memenuhi ketentuan beban mengajar minimal 24 jam per minggu. Namun, guru-guru produktif, mengalami kelebihan jam mengajar hingga mencapai 36–40 jam per minggu akibat kekurangan tenaga pengajar di bidang keahlian tersebut. Sebaliknya, guru normatif/adaptif, seperti pengampu mata pelajaran seni budaya dan sejarah Indonesia, ada yang mengalami kekurangan jam karena kelebihan guru pada bidang tersebut dan keterbatasan alokasi waktu pelajaran. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa pembagian jam sudah diatur sesuai pedoman, tetapi dalam praktiknya masih perlu penyesuaian. Hasil observasi mendukung adanya ketidakseimbangan ini yang berdampak pada beban kerja guru dan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kinerja Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) bahwa Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan kecepatan kerja.

b. Jumlah Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan telah berlangsung dengan cukup baik. Guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik

siswa dan jurusan, serta melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis. Meskipun terdapat tantangan seperti ketimpangan beban kerja, mengajara tidak sesuai dengan sarjana yang mereka miliki dan keterbatasan alat praktik, hal tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi dan dukungan antar guru serta perbaikan berkelanjutan dari pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran di sekolah menengah kejuruan negeri 1 pugaan kabupaten tabalong Guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan jurusan, serta melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis.

c. Jumlah Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong sudah dilaksanakan dengan baik, berjalan secara terencana, sistematis, dan sesuai prosedur yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan terutama dalam variasi dan kualitas instrument evaluasi.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) menyatakan bahwa kuantitas kinerja dapat dilihat dari waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan ketepatan waktu.

3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas merujuk pada proses menjalankan atau melaksanakan tanggung jawab, kewajiban, atau pekerjaan, pelaksanaan tugas bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga tentang bagaimana guru melaksanakannya dengan baik, terencana, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam dunia Pendidikan.

a. Pelaksanaan Sesuai Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong telah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sekolah menunjukkan kesiapan dalam menghadapi transisi kurikulum, ditunjang oleh keterlibatan guru, dokumentasi yang tertib, sarana pembelajaran yang mendukung, dan integrasi yang baik dengan dunia kerja. Meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi dan pelaksanaan, secara umum pembelajaran telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan tujuan pendidikan kejuruan nasional.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa sejauh mana karyawan/guru mampu melaksanakan pekerjaan dengan akurat.

b. Penilaian Secara Objektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penilaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Pugaan telah berjalan dengan baik dan objektif. Terlihat bahwa guru-guru melaksanakan penilaian berdasarkan indikator, rubrik, dan kriteria yang jelas serta telah ditetapkan sebelumnya. yaitu Kesesuaian antara instrumen penilaian dan tujuan pembelajaran, Pelaksanaan penilaian yang sistematis, Transparansi penilaian, Penggunaan teknologi untuk menunjang objektivitas dan Kesetaraan dalam penilaian siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa sejauh mana karyawan/guru mampu melaksanakan pekerjaan dengan akurat.

c. Hadir Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru kesekolah maupun dalam melaksanakan pembelajaran masih cukup. Diperlukan adanya evaluasi setiap bulannya oleh pimpinan. Namun, ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran di kelas masih perlu ditingkatkan. Hal ini memerlukan dukungan berupa sistem pengawasan tambahan serta komitmen bersama dari seluruh tenaga pendidik untuk menjaga mutu proses belajar mengajar.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam variabel pelaksanaan tugas sejauh mana guru mampu melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

a. Komitmen Dalam Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komitmen guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong dalam melaksanakan tugas tergolong tinggi dan berjalan dengan baik, berdasarkan beberapa temuan seperti disiplin dan tanggung jawab dalam tugas, pelaksanaan tugas sesuai tupoksi dan sk, sistem pengawasan dan evaluasi yang aktif, dan lingkungan kerja yang mendukung kinerja guru. Sistem pengawasan dan dukungan dari pimpinan sekolah turut memperkuat kinerja dan tanggung jawab guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja dalam variabel tanggung jawab yaitu kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan baik dan akurat.

b. Peduli Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian guru terhadap siswa secara umum tergolong cukup baik, ada beberapa guru yang aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, adanya sistem kerja sama yang baik antar guru, wali kelas, tim kedisiplinan, dan bimbingan konseling saja yang bergerak aktif, dan meskipun sebagian kecil guru masih terlihat pasif atau fokus hanya pada tugas mengajar, secara keseluruhan budaya kepedulian di lingkungan sekolah sudah cukup kuat dan menjadi bagian dari praktik pendidikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja dalam variabel tanggung jawab yaitu kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan baik dan akurat.

c. Patuh Pada Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan guru terhadap aturan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten sudah cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Secara umum, guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku sebagai bagian dari profesionalisme mereka. Namun demikian, masih diperlukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan konsistensi kepatuhan, terutama pada aspek-aspek aturan yang

lebih spesifik dan teknis.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja dalam variabel tanggung jawab yaitu kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan baik dan akurat.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pengajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran yaitu:

1. Motivasi kerja memang niat dari dalam guru itu sendiri yaitu bermotivasi dalam melaksanakan pengajaran, yang mana dikatan oleh Karlina, S.I.Kom, Sukamto, S.Pd., Sri Hartini, S.Pd., Norhafizah, S.Ag..M.M., dan Seri Normaningsih, S.Pd.I.,
2. Sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dalam melaksanakan belajar mengajar yang mana dikatan oleh Aris Dwikuswandi, S.Pd.,M.M., Karlina, S.I.Kom., Sukamto, S.Pd., dan Robylia Febrina, S.Pd.
3. Lingkungan sekitar yang nyaman membuat seseorang lebih brsemangat dalam melaksanakan tugas sehingga kinerjanya lebih meningkat yang mana dikatakan oleh Norhafizah, S.Ag.M.M. dan rahmariansi, S.Pd.
4. Pelatihan yang sering dilaksanakan agar mereka mendapatkan kemajuan teknologi yang mana dikatakan oleh Aris Dwikuswandi, S.Pd.,M.M., Robylia Febrina, S.Pd., dan Sandys Desi Lestari, S.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu guru memiliki kompetensi yang memadai, motivasi yang tinggi, tersedianyan sarana prasarana, lingkungan yang nyaman serta adanya pelatihan di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong yaitu

1. Ketidak sesuaian latar belakang pendidikan guru mengajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan walaupun mampu dalam melaksanakan pengajaran tetapi tidak linier dengan pendidikan yang dimiliki, hal ini disebabkan karena kurangnya guru, terutama pada mata pelajaran produktif, yang mana dikatakan oleh Aris Dwikuswandi, S.Pd., M.M., Karlina, S.I.Kom.
2. Kurangnya sarana prasarana dengan tidak lengkapnya sarana prasana akan menghambat dalam melaksanakan pengajaran yang dilaksanakan, misalnya dalam menerangkan pembelajaran membutuhkan proyektor atau LCD.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi kinerja guru dan efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari berbagai aspek, baik dari dalam diri guru, lingkungan kerja, maupun kondisi eksternal lainnya. Untuk meningkatkan kinerja

guru dan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Pugaan, diperlukan upaya komprehensif melalui peningkatan motivasi dan kompetensi guru, perbaikan fasilitas, serta penyediaan dukungan yang memadai baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Pendekatan yang bersifat holistik dan kolaboratif menjadi kunci dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang telah diidentifikasi.

Hal ini sesuai dengan teori Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75) yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong.

SIMPULAN

Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat pada indikator, yaitu Pertama, indicator kemampuan merancang pembelajaran cukup baik dilihat dari sebelum dimulainya tahun pelajaran guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong sudah merencanakan pembelajaran seperti RPP/ Modul Ajar. Kedua, indikator penguasaan materi cukup baik dilihat dari guru-guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan kompeten tetapi tidak sesuai dengan bidang keilmuan (liniaritas ijazah) yang mereka miliki. Ketiga, indikator kemampuan evaluasi cukup baik dilihat dari kegiatan setelah ulangan, hanya beberapa guru yang mengadakan remedial, bahkan tidak sampai 50% guru yang melakukannya. Keempat, indikator jumlah jam mengajar masih cukup belum sepenuhnya merata dan masih menghadapi ketimpangan beban kerja antar guru. Kelima, indikator jumlah kegiatan pembelajaran cukup baik dimana guru belum mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan jurusan, serta melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis. Keenam, indikator jumlah evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik pelaksanaan evaluasi sudah terjadwal dan rutin dilaksanakan, evaluasi bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai bentuk penilaian. Ketujuh, indikator pelaksanaan sesuai kurikulum sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedelapan, indikator penilaian secara objektif sudah baik terlihat bahwa guru-guru melaksanakan penilaian berdasarkan indikator, rubrik, dan kriteria yang jelas. Kesembilan, indikator hadir tepat waktu masih cukup dilihat dari kehadiran masih ada yang tidak tepat waktu tidak seragam, dan masih banyak guru yang terlambat masuk kedalam kelas. Kesepuluh, indikator komitmen dalam tugas sudah cukup baik berdasarkan beberapa temuan seperti disiplin dan tanggung jawab dalam tugas pelaksanaan sesuai dengan tupoksi. Kesebelas, indikator peduli terhadap siswa sudah cukup baik dilihat dari wali kelas, tim penegak disiplin, dan guru bimbingan konseling saja yang bergerak aktif untuk menertipkan siswa maupun siswi. Keduabelas, indikator patuh pada aturan cukup baik yang mana guru didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab profesional dan konsekuensi yang akan diterima jika melanggar aturan.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pugaan Kabupaten Tabalong terdiri dari beberapa faktor yaitu : Faktor Pendukung Kinerja yaitu faktor Motivasi dan niat pribadi, Kompetensi dan kualifikasi profesional, Etos kerja, disiplin, dan rasa tanggung jawab, Kepemimpinan pribadi dan keteladanan dan Semangat. dukungan dari pimpinan dan manajemen sekolah, Sarana dan prasarana pembelajaran, Lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman, Program pelatihan, magang, dan pengembangan profesional dan penghargaan. Faktor penghambat kinerja guru yaitu Kurangnya motivasi, semangat kerja, dan disiplin., masalah kesehatan fisik atau kondisi pribadi, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, dan rasa kepedulian dan solidaritas terhadap sekolah yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana,

lingkungan fisik yang tidak mendukung, Ketidaktegasan pimpinan dalam menegakkan aturan, dan Masalah keluarga atau kondisi ekonomi siswa yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Anonim. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: CV Syakir Media Press.
- Affrian Reno, Barkatullah, Munawarah, Barkatillah Akhmad, Urahmah Nida, Setiawan Irza, Arpandi, dan Seluruh Dosen Pembimbing Skripsi. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*. STIA Amuntai.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Aqmiliandy, Hadifa. 2021. *Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian Kualitatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Juniarti, Atty Tri dan Darra Gusti Putri. 2021. *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Khaeruman dkk. 2021. *Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus*. Serang Banten. CV. AA. Rizky.
- Khapizah. 2023. *Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Balangan*. Skripsi S1. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
- Lubis, Zulkarnaen. Et al. 2019. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen sumber daya manusia, Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mustanir, Ahmad. 2022. *Pelayanan Publik*. Jawa Timur. CV. Penerbit Qiara Media
- Muzaki, Rinaldy. 2023. *Kinerja Pegawai Pada kantor Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*. Skripsi S1. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA).
- Nabilah. 2021. *Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Perizinan Pada Kantor Kecamatan Dabau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
- Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Semil, Nurmah. 2018. *Pelayanan Prima Instansi Pemerintahan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.



Wulandari, Niken, Hermawaty, dan Sela Selvia. Strategi Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Disiplin dan Motivasi Kerja. Jakarta: Serasi Media.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.